

**PENGAMALAN KEAGAMAAN SANTRI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN NITIKAN UMBULHARJO
YOGYAKARTA TAHUN 2004 / 2005
(Tinjauan Psikologi Agama)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Sosial Islam
Dalam Bidang Ilmu Dakwah**

OLEH:

**SLAMET SURURI
99222773**

PEMBIMBING

Prof. Dr. HM BACHRI GHAZALI, MA.

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Prof. DR. H.M. Bahri Ghazali, MA
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Slamet Sururi

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa, memberi pengarahannya dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Slamet Sururi

NIM : 99222773

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Pengamalan Keagamaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an
Nitikan Umbulharjo Yogyakarta 2004/2005 (Tinjauan Psikologi
Agama)

Telah dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dihadapan sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah. Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatian serta terlaksananya munaqosyah, kami haturkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Maret 2006

Pembimbing


Prof. DR. H.M. Bahri Ghazali, MA.
NIP: 150220788



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan Judul : Pengamalan Keagamaan Santri Taman Pendidikan Al
Qur'an (TPA) Nitikan Umbulharjo Yogyakarta Tahun
2004 / 2005
(Tinjauan Psikologis Agama)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Slamet Sururi

NIM : 99.222.773

Telah dimuqasyahkan pada

Hari : Kamis

Tanggal : 04 Mei 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Hasan Baihaqi, AF, M.Pd
NIP : 150.204.261

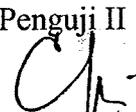
Sekretaris Sidang


Nailul Falah, M.Si
NIP : 150.288.307

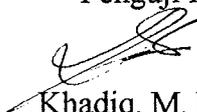
Pembimbing / Penguji I


Prof. Dr. H.M. Bachri Ghazali, MA
NIP : 150.220.788

Penguji II

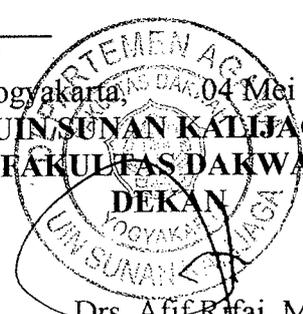

Casmini, M.Si
NIP : 150.276.309

Penguji III


Khadiq, M. Hum
NIP : 150.291.024

Yogyakarta, 04 Mei 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN


Drs. Atif Rifai, M.Si
NIP 150.222.293

MOTTO

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ
النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا
(النساء : ٦٩)

"Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu Nabi-nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid dan orang shalih. Dan itulah teman yang sebaik-baiknya. (QS. An-Nisaa': 69).¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Toha Putra, 1989, hlm. 130.

PERSEMBAHAN

Karya Ini Ku Persembahkan Untuk:

- ✚ Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga.
- ✚ Bunda Tercinta, atas “redho, do’a” dan curahan kasih sayangnya hingga penulis mengerti akan hakikat hidup,
- ✚ Kang Mustakim, Mbak Siti, Dik Tri serta keponakan Septi, Rajmi, Yuni, Yudi, Rio dan Julia. Telah tulus ikhlas mendoakan penulis.
- ✚ Shalihah tercinta, yang terus akan memberi keindahan dalam hidupku.
- ✚ Masyarakat Tlogobulu, atas do’a restunya.

KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون ولو كره المنافقون. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له, وأشهد أن محمداً عبده ورسوله لا نبي بعده, اللهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد

Puji dan syukur penyusun haturkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. S}alawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., Keluarga, Sahabat dan para pengikutnya yang memegang teguh ajarannya sampai akhir zaman.

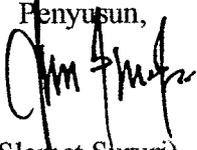
Penyusun menyadari bahwa ilmu-ilmu yang penyusun miliki masih sangat terbatas, sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari banyak pihak, Oleh karena itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.H. Afif Rifai, M.S.H. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Bachri Ghazali, MA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan tenaga dan waktunya guna membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terwujud.

4. Bapak Drs. M. Husain Madhal, selaku Penasihat Akademik, seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan pihak perpustakaan.
5. Direktur Pendidikan Al-Qur'an Nitikan Yogyakarta beserta Staf, ustadz-utadzah yang telah membantu dan memberikan data, informasi dalam penulisan ini.
6. Keluarga Ibu Nuryati, S. Pd., Keluarga DR. H. Marsudi Triadmojo, SH. LLm, Keluarga Ibu Andi Hasibuan, Bapak Sumardi S.Ag, Bapak Nur Sholihin, SAg, Mas Fachruddin, AM dan Masyarakat Tlogobulu yang telah memberikan perhatian serta motivasi kepada penyusun.
7. Direktur CV. Telupha Komputer Fachrurrozi, SE. dan Karyawan.
8. Keluarga Imron Burhanudin, S.HI., Fera Yusnitarini S. Sos I, Mubasyir NK dan teman-teman semua yang telah membantu dalam penulisan ini.
9. Keluarga Besar Kelompok Musik Sholawat Kanjeng Anom Yogyakarta.
10. Terakhir, buat semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, dan telah berjasa dalam penulisan skripsi ini saya mohon maaf dan terima kasih.

Teriring Do'a kehadiran Allah SWT., *Jazzaakum Allah khairan Katsiira*, penyusun berharap semoga amal kebaikan mereka dapat balasan yang setimpal. *Amiin Yaa Rabbal Alamiin.*

Yogyakarta, 02 Januari 2006

Penyusun,

(Slamet Sururi)
99222773



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| F. Kerangka Teori | 10 |
| G. Metode Penelitian | 26 |
| II. Sistematika Pembahasan..... | 30 |
| BAB GAMBARAN UMUM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NITIKAN | |
| A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan | 32 |
| B. Letak Geografis dan Keadaan Lingkungan..... | 35 |
| C. Struktur Organisasi | 37 |
| D. Sarana dan Prasarana | 38 |
| E. Program Pembelajaran | 44 |

**BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA TENTANG PENGAMALAN
KEAGAMAAN SANTRI PADA TAMAN PENDIDIKAN
ALQUR'AN NITIKAN**

| | |
|---|----|
| A. Pembinaan Kehidupan Beragama Santri..... | 60 |
| 1. Kondisi Kehidupan Beragama di Lingkungan Keluarga Santri | 60 |
| 2. Usaha dan Pembinaan TPA Terhadap Kehidupan Beragama Santri..... | 69 |
| B. Pengamalan Keagamaan Santri pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nitikan..... | 74 |
| 1. Bentuk-Bentuk Pengamalan Keagamaan Santri..... | 74 |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengamalan Keagamaan Santri..... | 86 |
| C. Analisis Psikologi Agama Tentang Pengamalan Keagamaan Santri Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nitikan..... | 88 |

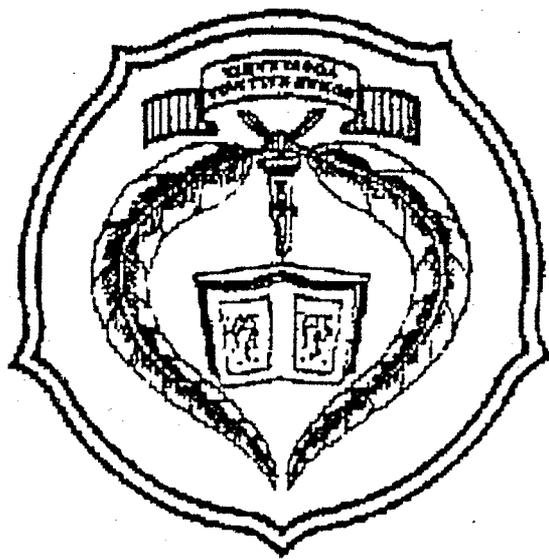
BAB IV PENUTUP

| | |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran-saran | 94 |
| C. Kata Penutup | 95 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak ada kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan istilah judul:

“Pengamalan Keagamaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Nitikan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2004/2005 (Tinjauan Psikologi Agama)”

1. Pengamalan Keagamaan

Pengamalan berarti kesungguhan hati seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau pekerjaan.¹ Kesungguhan hati disini dapat dilihat melalui dua aspek yakni aspek lahir dan aspek batin. Aspek lahir dapat dilihat melalui keaktifan dalam melakukan suatu tindakan atau pekerjaan, sedangkan aspek batin terletak pada pemahaman dan penghayatan serta motivasi terhadap suatu tindakan atau pekerjaan yang ia lakukan.

Keagamaan berasal dari kata dasar agama, agama adalah ajaran-ajaran atau aturan-aturan, yang dimaksud agama disini adalah agama Islam. Secara istilah agama adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan oleh Allah kepada manusia melalui seorang Nabi sebagai pedoman hidup. Ajaran-ajaran agama ini dibatasi pada pengamalan sholat fardhu, puasa

¹ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1982) hlm. 33

ramadhan, akhlak terhadap sesama, berbakti pada orang tua dan tadarrus Al-Qur'an.

Yang dimaksud pengamalan keagamaan pada judul ini adalah kebiasaan para santri dalam melaksanakan ibadah sholat fardhu, puasa di bulan ramadhan, kebiasaan dalam berdo'a dan akhlak terhadap sesama santri yang meliputi kejujuran, kedermawanan, kepatuhan terhadap guru, dan berbakti kepada orang tua yang diamati dalam hidup kesehariannya.

2. Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nitikan

Santri adalah orang yang mendalami pengajiannya dengan pergi berguru ke tempat yang jauh (pesantren).² Senada pula definisi yang diberikan Zuly Qodir bahwa santri adalah sekumpulan orang yang belajar agama dan menjalankan perintah agama Islam.³ Yang dimaksud kata santri dalam judul ini diberikan batasan seseorang yang masih bertaraf anak-anak. Yaitu anak-anak yang belajar agama pada sekolah TPA pada Pendidikan Al-Qur'an Nitikan tahun ajaran 2004-2005 guna mendalami dan mendapat bimbingan atau pengarahan dari para ustadz tentang ajaran-ajaran agama Islam.

Menurut Zakiah Daradjat, yang dimaksud anak adalah suatu perkembangan yang berkisar antara umur 0,0 tahun sampai sampai 12 tahun⁴. Sedangkan maksud anak dalam penelitian ini adalah Santri Pendidikan Al-Qur'an Nitikan Umbulharjo Yogyakarta. yang berumur

² *Ibid.*, hlm. 870

³ Zuly Qodir, *Ada Apa Dengan Pondok Pesantren Ngruki*, (Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2003), hlm. 11.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1986), hlm. 109.

tidak lebih dari 12 tahun, karena untuk memberikan batasan yang jelas dan mempermudah penelitian yang akan dilaksanakan.

Sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an Nitikan merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang termasuk dalam jenis pendidikan keagamaan yaitu pendidikan yang menyiapkan warga belajar untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.⁵

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak usia SD yaitu anak usia 7 tahun sampai 12 tahun yang menjadikan santrinya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebagai targetnya.⁶

Pendidikan Al-qur'an Nitikan ini berada pada kampung Nitikan yang termasuk wilayah Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo dan termasuk wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sehingga yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini hanya diperuntukkan dalam kawasan santri TPA yang berada di daerah Nitikan dan sekitarnya.

3. Tinjauan Psikologi Agama

Menurut Jalaluddin, psikologi agama adalah cabang psikologi yang meneliti dan mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan

⁵ Abdul Rajak, *Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Solo : CV. Aneka, 1995) hlm. 21

⁶ As'ad Humam, *Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan M 3 A*, (Yogyakarta : AMM, 1995) hlm. 7

dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya, serta dalam kaitannya dengan perkembangan usia masing-masing.⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Zakiah Darajad bahwa pengertian ilmu jiwa agama atau psikologi agama adalah ilmu yang mempelajari dan meneliti kehidupan beragama pada seseorang dan mempelajari seberapa besar pengaruh keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku serta keadaan hidup pada umumnya.⁸

Sedangkan W.H. Clark mengungkapkan bahwa ilmu jiwa agama adalah ilmu yang mempelajari jiwa agama seseorang. Seperti dalam ungkapannya sebagai berikut :

*“Religion in the inner experience of the individual when he sense and beyond especially as evidenced by the effect of the experiences on his behavior when he activity attemp to harmonize his life with the beyond”*⁹

(ilmu jiwa merupakan pengalaman batin dari seseorang ketika ia merasakan akan adanya Tuhan, khususnya sebagai bukti atau dibuktikannya dengan akibat dari bentuk tingkah laku yang aktif untuk mengharmoniskan hidupnya dengan Tuhan).

Berdasarkan dua pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian psikologi agama adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa agama seseorang berdasarkan pengalaman dan gejala-gejala perilaku yang nampak.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan Pengamalan Keagamaan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nitikan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2004/2005 (Tinjauan Psikologi Agama) adalah

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 15

⁸ Zakiah Darajad, *Op.Cit .*, hlm. 6

⁹ W.H. Clark, *Psikology Of Religion* (Canada : The Macmillan Company, 1969) hlm.22

kesungguhan hati para santri Taman Pendidikan Al Qur'an dalam melaksanakan dan mengamalkan ibadah sholat fardhu, puasa di bulan ramadhan serta perilaku dalam hidup kesehariannya.

B. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah terbesar yang diberikan oleh Allah kepada para orang tua. Hadirnya seorang anak akan memberikan nuansa tersendiri dalam kehidupan sebuah rumah tangga. Karena itu orang tua akan melakukan apa saja demi kebaikan anaknya, mencukupi kebutuhan anak, memberikan kehidupan yang layak dan yang paling penting adalah memberikan pendidikan yang baik.

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Fitrah berarti bentuk asli penciptaan manusia dengan segala potensinya. Dalam kaitannya dengan keyakinan, fitrah manusia cenderung patuh kepada Allah, Pada dasarnya setiap manusia itu sejak lahir sudah memiliki potensi untuk beragama seperti firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ar- Ruum ayat 30 yang berbunyi:¹⁰

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra 1989), hlm. 645

Secara kodrat seorang anak itu mempunyai fitrah untuk beragama akan tetapi fitrah itu tidak sesuai dengan kodratnya karena adanya berbagai pengaruh keadaan dan lingkungannya. Seperti dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ يَنْصَرَانَهُ أَوْ يَمَجْسَانَهُ

Artinya : *Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak Yahudi, Nasrani dan Majusi.*
(HR. Muslim:) ¹¹

Kalau ternyata dalam perkembangannya seorang anak menjadi Yahudi, Nasrani, Majusi dan lain-lain, maka hal itu merupakan penyimpangan dari fitrah. Nabi Muhammad SAW. Menegaskan bahwa peranan kedua orang tua dalam mengajak keimanan anak cukup besar. Hal itu terjadi, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Secara langsung, nampak pada kedua orang tua yang non muslim yang sudah barang tentu berusaha mengarahkan anaknya kepada agama yang dipeluknya. Sedangkan secara tidak langsung dapat terlihat pada orang tua Muslim yang tidak memperhatikan pertumbuhan jiwa keagamaan anaknya, antara lain dengan membiarkan anak berada dalam lingkungan pergaulan dan pendidikan yang tidak Islami, bahkan cenderung menarik kepada kemurtadan.

Zakiah Darajad menjelaskan pada dasarnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman- pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya ketika masa kecil dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak

¹¹ H. Zainudin Hamidy, dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari I*, (Jakarta : Widjaya, 1986), hlm. 89.

pernah mendapatkan didikan agama, maka masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman beragama, misalnya ibu bapaknya orang yang beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawan hidup menjalankan agama. ditambah pula dengan pendidikan agama, baik di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.¹²

Dalam rangka menjaga anak agar tetap bertahan dalam fitrahnya, yakni sebagai pemeluk Islam perlu dilakukan upaya-upaya sadar dan serius dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai religius pada anak. Bahkan dalam Islam hal itu telah ditekankan jauh sebelum lahirnya anak, sejak proses pemilihan jodoh yang sangat menekankan aspek keberagaman, sampai dengan adab tata cara pergaulan suami-istri memproduksi anak. Semua itu merupakan langkah awal dari upaya penanaman nilai-nilai Islam pada anak.

Kesadaran untuk patuh dan taat terhadap ajaran agama tidak mungkin tercipta dengan sempurna, apabila pengenalan dan pengetahuan anak tentang ajaran-ajaran agamanya yang pokok, yakni Al-Qur'an tidak pernah diajarkan dan ditumbuhkembangkan. Untuk itu keberadaan TPA mempunyai peranan penting dalam mengajarkan, memahami dan mengamalkan kitab suci Al-Qur'an.

¹² Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hal. 35.

Di dalam perjalanan proses TPA tersebut pengurus dan para ustadz-ustadzahnya mengalami beberapa permasalahan, terutama dengan turun naiknya anak yang mengikuti proses belajar di TPA. Dimana anak-anak yang belajar mulai tidak aktif hadir atau bahkan enggan hadir karena pulang sekolah sudah sore, ekstra kurikuler di sekolahnya, malu, dan malas. Ini juga terjadi pada anak-anak yang sudah merasa bisa membaca Al-Qur'an atau anak-anak seusia Sekolah Dasar.

Dalam pelaksanaannya, di dalam TPA juga telah digunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, dan pembinaan keagamaan untuk menumbuhkembangkan pengamalan keagamaan santri.

Dengan seringnya dijumpai kasus di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengamalan keagamaan dan bentuk-bentuk pengamalan keagamaan anak pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nitikan Yogyakarta tahun 2004-2005 yang ditinjau dari psikologi agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berusaha mengangkat permasalahan :

1. Bagaimana bentuk-bentuk pengamalan keagamaan anak pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nitikan ?
2. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengamalan keagamaan santri pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nitikan ?
3. Bagaimana tinjauan psikologi agama tentang pengamalan keagamaan santri pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nitikan Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pengamalan keagamaan santri pada Pendidikan Al-Qur'an Nitikan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengamalan keagamaan santri pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nitikan.
3. Untuk mengetahui pengamalan keagamaan santri pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nitikan Yogyakarta dalam perpekstif psikologi agama.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang psikologi anak dalam konteks Islam bagi mahasiswa Fakultas Dakwah untuk pengembangan terapan dakwah Islam ke dalam masyarakat.

2. Secara Empirik

Penelitian ini dapat memberi kontribusi dan informasi pemikiran kepada pengurus dan ustadz-ustadzah untuk memikirkan tindak lanjut pendidikan, setelah belajar di Pendidikan Al-Qur'an Nitikan Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Anak

a. Pengertian Anak

Setiap bayi yang dilahirkan ibunya berada dalam keadaan fitrah, suci bersih merupakan amanah kepada kedua orang tuanya agar senantiasa menjaga dan mengembangkan kesucian diri dalam kehidupannya. dari kemungkinan kelak mensyariatkan Allah swt, dengan sesuatu Tuhan yang lain. Tatkala masih berada di alam ruh, masing-masing Ruh atau jiwa ini ditanya oleh Allah swt, tentang kedudukan diri- Nya, dan setiap manusia menjawab dan mengakui bahwa Allah swt, adalah Tuhan mereka firman Allah :

وَإِذْ نَتَقْنَا الْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُ ظُلَّةٌ وَظَنُّوا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : Dan ingatlah, ketika Kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan dan mereka yakin bahwa bukit itu akan jatuh menimpanya mereka. (dan kami katakana kepada mereka): “ Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut didalamnya supaya kamu menjadi orang-orang yang bertakwa. (QS al-A’raf : 171)”¹³

Pada awal kelahiran setiap bayi komunikasi dirinya dengan dunia sekitar masih belum dapat berlangsung sebagaimana mestinya, sebab panca inderanya belum berfungsi kecuali kuping atau telinganya.

¹³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 250.

Apabila mundur sedikit tatkala seorang pemuda akan mencari pasangan hidupnya, Rasulullah SAW bersabda :¹⁴

تَنْكِحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِجَمَالِهَا وَنَسَابِهَا وَدِينِهَا فَاطْفَرَ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ
يَدَاكَ

Artinya : "Nikahilah wanita karena empat perkara, karena kecantikannya, hartanya, keturunannya, dan agamanya, sebab engkau akan beruntung.

Hadis di atas menganjurkan agar pilihlah seorang wanita yang baik agamanya dan dari keturunan yang baik-baik dan menarik perhatiannya. Demikian pula dalam hal hubungan suami istri beliau menganjurkan membaca *Basmallah* dan berdoa kehadiran Allah SWT, agar anak yang dirizkikan Allah kepada mereka adalah anak yang selamat dan beristiqamah dalam iman dan Islam terjauh dari godaan syaitan yang terkutuk. Lihat dan renungkanlah betapa ajaran Islam telah mengajarkan dan memberikan tuntunan yang lengkap tentang upaya pemeliharaan keimanan anak-anak atau keturunannya.

b. Timbulnya jiwa keagamaan pada anak

Sesuai prinsip pertumbuhannya, seorang anak menjadi dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan yang dimilikinya yaitu:

1) .Prinsip biologis

Secara fisik anak yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah.

Dalam segala gerak dan tindak tanduknya, ia selalu memerlukan

bantuan dari orang-orang dewasa sekelilingnya. Dengan kata lain,

¹⁴ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta : A.H. Baadillah Press, 2002), hlm. 136

ia belum dapat berdiri sendiri karena manusia bukanlah mahluk *instinktif*. Keadaan tubuhnya belum tumbuh secara sempurna untuk difungsikan secara maksimal.

2) Prinsip Tanpa Daya

Sejalan dengan belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya, maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapkan bantuan dari kedua orang tuanya. Ia sama sekali tidak berdaya untuk mengurus dirinya sendiri.

3) Prinsip Ekplorasi

Kemantapan, kesempurnaan, perkembangan dan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir, baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan serta latihan. Jasmaniahnya baru akan berfungsi secara sempurna jika dipelihara dan dilatih. Akal dan fungsi mental lainnya pun baru akan menjadi baik dan berfungsi jika kematangan dan pemeliharaan dan bimbingan dapat diarahkan kepada pengeplorasian pengembangannya.¹⁵

Kesemuanya itu tidak dapat dipenuhi secara sekaligus melainkan melalui pentahapan. Demikian juga perkembangan agama pada diri anak. Oleh karena itu dari manakah timbulnya agama dan bagaimanakah bentuk dan sifat agama yang ada pada anak tersebut.

¹⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama*, Ed Rev, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.

Menurut beberapa ahli, anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius. Anak yang dilahirkan lebih mirip binatang bahkan mereka mengatakan anak seekor kera, lebih bersifat kemanusiaan dari pada bayi manusia itu sendiri. Selain itu pula ada yang berpendapat sebaliknya, bahwa anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi di kemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.

Menurut tinjauan, Pendapat pertama bayi dianggap sebagai manusia dipandang dari segi bentuk dan bukan kejiwaan. Apabila bakat elementer bayi lambat bertumbuh dengan matang, maka agak sukarlah untuk melihat adanya keagamaan pada dirinya. Meskipun demikian ada, yang berpendapat, bahwa tanda-tanda keagamaan pada dirinya tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan dan fungsi-fungsi kejiwaan lainnya. Jika demikian apakah faktor yang dominan dalam perkembangan ini. Ada beberapa teori mengenai pertumbuhan agama pada anak yaitu :¹⁶

1) Rasa ketergantungan (*Sense of Dependent*)

Teori ini dikemukakan oleh *Thomas* melalui teori *Four Wisbes*. Menurutnya manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan yaitu: keinginan untuk perlindungan (*security*) keinginan akan pengalaman baru (*New exsperience*) Keinginan

¹⁶ Jalaludin

untuk mendapat tanggapan (*response*) dan keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kenyataan dan kerja sama dari keempat keinginan itu, maka sejak bayi dilahirkan hidup dalam ketergantungan, melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

2) Instink Keagamaan.

Menurut *Woodworth*, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink diantaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Misalnya, instink sosial pada anak sebagai potensi bawaannya sebagai makhluk *homo socius*, baru akan berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkemampuan untuk berkomunikasi. Jadi insting sosial tergantung dari kematangan fungsi lainnya. Demikian pula insting keagamaan.

c Perkembangan Pada Anak

Menurut penelitian *Ernest Harms*, perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa tingkatan antara lain :

- 1) The Fairy Tale Stage (Tingkatan Dongeng)
- 2) The Realitic Stage (Tingkatan Kenyataan)
- 3) The Individudual Stage (Tingkatan Individu)

d Sifat-sifat Agama Pada anak

- 1) Tidak mendalam (Unflective)
- 2) Egosentris
- 3) Anthromorphis
- 4) Verbalis dan ritualis
- 5) Imitatif
- 6) Rasa Heran.¹⁷

Meskipun para ahli psikolog agama masih belum memiliki kesepakatan tentang asal usul jiwa keagamaan pada manusia, namun mereka mengakui bahwa peran pendidikan dalam menanamkan rasa dan sikap keberagamaan pada manusia adalah sangat penting. Pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seorang anak. Sulit untuk dipungkiri peran keluarga, pengurus, dan ustadz-ustadzah dalam pendidikan anak tersebut sangat diperlukan. Maka kemudian melalui TPA kita dapat membentuk sikap dan tingkah laku keagamaan anak

Dalam mengikuti pendidikan di TPA anak-anak diperkenalkan dan dibiasakan tuntunan ajaran Islam dalam bidang budi pekerti yang luhur sehingga mereka mengembangkan sifat-sifat yang luhur atau “*mahmudah*”, akhlak terhadap sesama dan orang tua seperti sabar, tawadu, istiqomah, jujur, adil, benar, amanah, mempunyai rasa malu yang tepat, suka menolong dalam kebaikan, berkata sopan dan baik, pandai

¹⁷ *Ibid*

menghormati dan pandai berterima kasih kepada orang lain juga dalam bentuk amalan seperti : sholat, puasa, membaca al-Qur'an. Demikian pula selama pendidikan anak, anak berusia dini diperkenalkan sifat-sifat atau kelakuan yang termasuk budi pekerti yang rendah dan perlu dihindarkan dalam kehidupan yang disebut " madzmumah " Seperti takabur, kikir, serakah, bohong, culas dan kianat, dengki, boros, buruk sangka, mudah berputus asa, pemarah dan pendendam dan lain-lain.

Lembaga pendidikan keagamaan yang dinamakan TPA bagi anak sangat berkesan di dalam hati dan pikiran mereka. Berdasarkan investasi dan observasi para ahli pendidik dan psikologi terhadap kehidupan beragama pada sejumlah warga masyarakat semakin meyakinkan bahwa penanaman nilai-nilai dasar keagamaan kepada anak pada usia dini sangat berkesan dan bermanfaat bagi perkembangan hidup keagamaan dalam perjalanan mereka selanjutnya.

2. Tinjauan Tentang TPA.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah sebuah lembaga non formal yang merupakan lembaga pengajaran dan pendidikan agama Islam untuk anak-anak usia SD (7-12 th) yang menjadikan santri mampu baca al-Qur'an dengan benar sebagai targetnya.¹⁸

Seiring dengan perkembangan, TPA bukan sekedar mendidik anak agar dapat membaca al-Qur'an, namun lebih luas dari pada itu adalah mengadakan pendidikan dalam segala bidang.

¹⁸ As'ad Humam, *Op.Cit.*, hlm. 11

Menurut M. Athiyah al-Abrasyi pendidikan Islam adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan fadilah, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, menyiapkan mereka ke dalam suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.¹⁹

TPA telah memiliki metode belajar yang efektif dan efisien. dalam TPA anak dibiasakan diri apabila mendatangi pengajian berpakaian yang menutup aurat atau berbusana muslim dan muslimat. Tatkala mengikuti pelajaran selalu diawali dengan ucapan *Basmallah* dan diakhiri dengan doa dan *Hamdallah*. Selama belajar mereka di TPA dibiasakan pula mengucapkan dan membalas salam secara Islami.

Selama mempelajari membaca kitab suci Al-Qur'an anak-anak yang masih berusia dini telah dibiasakan menyenangi kitab suci Al-Qur'an dan membiasakan bagaimana bersikap yang benar tatkala memegangnya, membawa dan mempelajarinya serta bila selesai bagaimana kesopanan meletakkannya di tempat terhormat.

Memasuki pendidikan pengajaran membaca Al-Qur'an ternyata membawa dampak yang luas dalam kehidupan anak, terutama sedikit demi sedikit menumbuhkan rasa cinta kepada kitab suci Al-Qur'an, membiasakan budi pekerti yang luhur dalam bersikap terhadap kedua ibu bapak dan orang dewasa lainnya, teman-teman sebaya, membiasakan mengamalkan tuntunan akhlaq yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hlm. 1

Akhirnya mereka mencintai dan ikhlas beriman memeluk agama Islam sebagai pedoman hidupnya.

3. Tinjauan Tentang Pengamalan Keagamaan

a. Konsep Dasar Pengamalan Keagamaan

Dalam membina anak untuk mengamalkan agama yang diyakininya, perlu dilakukan pendidikan, pemeliharaan dan pengawasan yang terus menerus, selangkah demi selangkah, dengan melihat berbagai pasang surutnya situasi dan kondisi, sehingga tercipta suatu kepribadian anak seperti yang diharapkan oleh ajaran agama Islam.

Pengamalan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah ketaatan seorang anak di dalam melaksanakan semua perintah agama Islam dan menjauhi semua larangan-Nya. Petunjuk untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya semua telah tertuang dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi. Perintah ini bisa berupa keharusan atau kewajiban untuk memilih atau sering disebut dengan sunat.

Dasar dalam melakukan amalan agama yang telah menjadi suatu ajaran yaitu kepercayaan atau keimanan. Dalam konsep Islam, orang yang mengamalkan ajaran agama itu disebut seorang muslim. Karena itu seseorang bisa dikatakan seorang muslim terlebih dahulu ia harus yakin bahwa ajaran agama Islam itu adalah benar adanya.

b. Pembinaan Ajaran Agama Terhadap Setiap Muslim

Adapun pembinaan bagi seorang anak muslim dan muslimah yang baik, dapat direalisasikan dalam tiga masalah, yaitu:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan segi-segi yang positif, membangkitkan bakat bakatnya yang luhur dan kreativitasnya yang membangun, dengan mewarnai ketiganya dengan warna dan corak Islam.
- 2) Meluruskan kecederungan dan wataknya yang tidak baik, dengan mengarahkannya menuju perangai dan watak terpuji.
- 3) Memperkuat keyakinan bahwa tujuan utama dari penciptaan manusia, ialah untuk mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. Dengan demikian semua tujuan hidupnya yang lain, hanya bisa dijadikan sebatas penunjang tujuan utama itu.²⁰

Pada prinsipnya bentuk kepribadian seorang anak muslim itu merupakan cermin yang jujur dan terpercaya dari para orang tua yang hidup di sekitarnya, terutama pada tahun-tahun pertama perkembangannya, pada waktu dasar-dasar pembinaan keagamaan di mulai. Inilah yang akan mengisi kepribadian anak dan akan mewarnai bagaimana mengamalkan agama kelak ketika ia sudah dewasa. Latar belakang masa kecil sering digunakan oleh para psikolog, ketika

²⁰ Nas'at Al Masri, *Menyambut Kedatangan Bayi*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1993), hlm 59.

mereka berusaha melihat dan mencoba memecahkan problem orang dewasa.²¹

c. Bentuk-bentuk Pengamalan Ajaran Agama Islam

Ajaran Islam memberikan petunjuk kepada kita bagaimana menggunakan teori dengan mudah dan tidak berbelit-belit serta dijamin akan berhasil baik. Dan apakah sebenarnya bentuk kepribadian anak muslim yang kita cita-citakan dan yang senantiasa yang kita usahakan pencapaiannya itu. Menurut Islam adalah sebagai berikut.²²

1) Membiasakan Anak Mengerjakan Sholat

Sholat merupakan aspek dasar dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap pemeluknya yang sudah balegh. Mengenai perintah sholat ini banyak sekali diterangkan dalam al-Qur'an maupun dalam al-Hadits. Salah satu dasar perintah sholat adalah Allah berfirman :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu kitab suci al-Qur'an dan dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan yang keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain.(Q.S. al-Ankabut : 45)²³

²¹ *Ibid* hlm. 61.

²² *Ibid*

²³ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 635

Dalam Al-Qur'an yang tercermin dalam Firman Allah SWT dijelaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya ; "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu"²⁴

Shalat apabila dilaksanakan dengan semangat dan pengabdian yang benar, akan merupakan jalan menuju ketaatan kepada Allah. Dan merupakan sarana untuk mencerahkan kebaikan dan menimbulkan rasa cinta kepada-Nya dalam hati seseorang yang melakukannya.²⁵

Shalat mengajarkan orang bersopan santun dan membimbingnya ke sana. Karena shalat berdaya guna mencegah pelakunya dari perbuatan kotor dan jahat, shalat juga membiasakan anak untuk disiplin dan tekun melakukan sesuatu peragaan tertentu pada waktu yang tertentu pula. Mengajarnya untuk mengatur bicaranya dengan suara yang lemah lembut dan mengarahkannya supaya senantiasa menghormati pihak atau orang lain. Shalat juga bisa mengatur kesiapan dirinya karena dengan melakukan shalat dia berdiri di tengah-tengah para orang dewasa,

²⁴ *Ibid.*, hlm. 951.

²⁵ M. Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, (Bandung, Irsyad Baitul Salam, 1995), hlm .87.

melakukan yang apa mereka lakukan, dan dia berdiri sama dan sejajar dengan mereka di hadapan Allah yang Maha Agung.²⁶

2) Membiasakan Anak Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitabullah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, dengan perantaraan malaikat Jibril, merupakan sumber pokok pedoman hidup bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan kitab yang paling sempurna dan tidak dapat menyamainya baik isi maupun tata bahasanya. Al-Qur'an menjelaskan secara terperinci segala jenis aspek kehidupan, baik kehidupan di dunia maupun kehidupan di akherat, firman Allah SWT dalam surat Ibrahim ayat 52 yang berbunyi sebagai berikut :

هَذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ
أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya : Al-Qur'an ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengannya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mempelajarinya.*²⁷

Membaca al-Qur'an merupakan suatu ilmu (kepandaian yang berguna dan seharusnya ada pada setiap orang Islam), karena di dalam al-Qur'an terdapat berbagai sumber ajaran Islam, sumber norma dan hukum Islam yang pertama dan yang utama.²⁸

²⁶ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal. 88.

²⁷ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 388

²⁸ Humaidi Tata Pengarsa, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*, (Malang : Yayasan Penerbit IKIP, 1990), hlm. 69

Dari pengertian ayat di atas menjelaskan tentang kesempurnaan dan keistimewaan Al-Qur'an serta kedudukan dan pahala dari orang-orang yang mempelajarinya.

3) Membiasakan Anak berpuasa

Selain sholat, ibadah puasa juga merupakan ajaran yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Perintah puasa ini terdapat dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 183 yakni :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah : 183)²⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya puasa adalah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Dan sudah diperintahkan sejak umat rasul terdahulu.

Puasa merupakan ujian untuk menunjukkan kebenaran iman seseorang yang dapat meningkatkan ketabahannya dalam melaksanakan amal ibadah. Oleh karena itu seseorang muslim yang senantiasa menjaga hakekat puasa, melaksanakan dengan sebaik-baiknya akan mendapat pahala yang besar dan mendapat curahan rahmat Yang Maha Kuasa.

²⁹ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 44

4) Membiasakan Anak berakhlak mulia

Akhlak atau budi pekerti merupakan ajaran Islam yang tidak kalah pentingnya dengan ibadah puasa dan sholat. Karena untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah maupun sebagai *khalifah fil ardh*, setiap muslim harus berusaha memiliki akhlak yang sempurna. Akhlak yang harus ditiru dan diikuti oleh seorang muslim adalah akhlak Rasulullah SAW. karena beliau adalah teladan yang baik bagi umatnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yakni :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya : sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap rahmat dari Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21)*³⁰

Menurut Faried Ma'ruf Noor, akhlak atau budi pekerti adalah nilai kepribadian manusia sebagai manifestasi (perwujudan) dari sikap hidupnya secara konkrit. Oleh karenanya pembangunan akhlak ini merupakan suatu hal yang sangat penting, sehingga Rasulullah SAW, sendiri telah mengatakan bahwa salah satu tujuan pokok dari misi beliau adalah untuk membangun dan menyempurnakan akhlak manusia supaya

³⁰ *Ibid.*, hlm. 670

memiliki akhlak yang baik dan mulia. Dan agama Islam sendiri pada prinsipnya adalah merupakan landasan hidup manusia agar memiliki akhlak yang baik dan mulia, baik akhlak dihadapan Allah sebagai Sang khaliq maupun kepada sesama manusia.³¹

Pelajaran paling berharga dan paling berkesan dalam pembinaan kepribadian anak muslim agar mengamalkan ajaran agama dan bagaimana cara pembinaannya yang sehat adalah: Perangai orang tua sehari hari yang baik ditujukan kepada anak maupun kepada orang lain. Ketika sikap, ucapan, dan perbuatan orang tua bertentangan dengan kondisi anak, maka akan berpengaruh dalam proses penyerapan kepribadian anak.

Sehingga metode mendidik sangat penting bagi anak dalam mencapai kesuksesan hakiki yang dimulai dai sikap-sikap diantaranya adalah mengajarkan, meyakinkan, dengan perbuatan dan dibarengi akhlak yang mulia, sehingga sebagai jalan mencapai sukses di dunia dan akhirat.³²

Menyimak uraian di atas maka dapat dilihat betapa besarnya peranan TPA dalam kehidupan anak, karena di sana mereka mendapatkan pengetahuan dan pembiasaan pengamalan agama yang baik. Dalam usia anak-anak yang masih suci dan bersih, mereka mendapatkan pahatan dan lukisan yang indah, penuh keindahan dan

³¹ Faried Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1981), hlm. 54

³² M. Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam), 1995 hlm. 189

keluhuran pada kepribadian mereka, yang dengan sadar dan sabar telah diajarkan dan dilakukan oleh para ustadz dan ustadz yang mereka hormati dan cintai. Kondisi tersebut akan menjadikan anak mampu dalam mengaktualisasikan ajaran-ajaran dan kebiasaan-kebiasaan yang baik, sehingga secara berkala akan berpengaruh terhadap perkembangan moral dan kepribadian anak.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat mencerminkan jawaban yang sebenarnya. Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha mengumpulkan data atau menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian khususnya dalam menentukan satu pengetahuan, yang mana usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.³³

Oleh karena itu metode penelitian adalah suatu ilmu memberikan gambaran-gambaran mengenai suatu metode agar tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun metode-metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis yang digunakan adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*³⁴), karena dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 23

³⁴ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Survey*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 5

harus terjun langsung ke tempat penelitian (lapangan) yaitu pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nitikan.

2. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi atau universe ialah keseluruhan obyek penelitian yang ciri-cirinya akan diduga.³⁵ Sedangkan yang menjadi populasi disini adalah anak TPA Nitikan Yogyakarta Tahun 2004- 2005 yang berjumlah 220 anak.

Sampel adalah kita akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sample. Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁶

Mengingat terbatasnya tenaga, biaya dan waktu, berdasarkan ciri populasi di atas, maka penulis akan mengambil sample 25% dari 220 anak yang berusia antara 5 tahun sampai 12 tahun, $220/100 \times 25\% = 55$ dan dibulatkan 60. Jadi 60 anak ini menjadi subyek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan - pertimbangan tertentu.³⁷

3. Metode Pengumpulan Data.

Pengumpulan data adalah untuk memperoleh data atau informasi sebanyak banyaknya tentang suatu persoalan yang sedang diteliti.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

³⁵ Masri Singarimbun dan S Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta, LP3ES, 1989), hlm.152.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 117.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 155.

a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara menyebarkan formulir daftar pertanyaan kepada sejumlah subyek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan atau respon tertulis seperlunya).³⁸ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁹ Untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya dan segala sesuatu tentang pengamalan keagamaan santri pada Pendidikan Al-Qur'an Nitikan.

c. Observasi

Adapun yang dimaksud metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Observasi disebut juga dengan pengamatan, merupakan serangkaian kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya observer tidak ikut ambil bagian dalam perikehidupan orang-

³⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), hlm.212

³⁹ Suharsini Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.236

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 136

orang yang diobservasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang ada pada obyek penelitian, sehingga obyektifitas hasil penelitian dapat terjamin.

d. Interview

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data melalui wawancara, dimana dua orang atau lebih berhadapan dengan orang lain, dan masing-masing menggunakan komunikasi yang wajar dan lancar.⁴¹

Teknik yang dipakai dalam interview ini adalah bebas terpimpin yaitu penulis membuat pedoman pertanyaan (*interview guide*) sebagai garis besar yang akan digunakan untuk mengungkap data. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden.

4. Metode Analisis Data

Metode analisa data adalah teknik yang dipergunakan untuk mengolah data atau masukan yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan atau gambaran menyeluruh dari hasil penelitian ini.

Secara keseluruhan, analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif adalah data yang berkaitan dengan masalah penelitian

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian I dan II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit FIP UGM, 1989), hlm. 132

dikumpulkan, yang selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan menggunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian.⁴²

Tetapi data-data yang menunjukkan jumlah dan tingkat pengamalan keagamaan santri TPA digunakan analisa data kuantitatif yaitu menganalisa data dengan mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang dihasilkan melalui rumus statistika., dan statistik yang digunakan adalah statistik sederhana yakni dengan menggunakan tabel prosentase. Adapun rumus yang dipakai dalam menggunakan tabel prosentase adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka prosentase

F = Frekwensi yang akan dicari prosentasenya

N = Jumlah frekwensi⁴³

H. Sistematika Pembahasan

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini akan dipaparkan ke dalam beberapa bab. Agar pembahasan ini dapat teratur dan sistematis, maka disusunlah sistematika penulisannya sebagai berikut :

⁴² Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Alumni, 1985), hlm. 93

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali, 1987), hlm. 40

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup penegasan istilah judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat gambaran umum tentang Pendidikan al-Qur'an Nitikan Yogyakarta yang meliputi : letak geografis dan keadaan lingkungan, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan program pembelajaran.

Bab ketiga, merupakan pembahasan tentang penyajian dan analisa data tentang pengamalan keagamaan santri pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nitikan yang meliputi: pembinaan kehidupan beragama santri, bentuk-bentuk pengamalan keagamaan santri Pendidikan al-Qur'an Nitikan, analisis pengamalan keagamaan santri pada Pendidikan Al-Qur'an Nitikan yang ditinjau dari segi psikologi agama, dan faktor-faktor penghambat serta pendukung.

Bab keempat, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dalam skripsi ini, dan beberapa saran yang sekiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini serta kata penutup dari penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian baik dari hasil interview, observasi, dokumentasi dan pembahasan data yang diperoleh sesuai dengan kemampuan dan pemahaman penulis terhadap data yang dikumpulkan tentang Pengamalan Keagamaan Santri Pendidikan Al-Qur'an Nitikan Umbulharjo Yogyakarta Tahun 2004/2005 (Tinjauan Psikologi Agama), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk pengamalan keagamaan santri pada Taman Pendidikan al-Qur'an Nitikan adalah: membiasakan membaca al-Qur'an, membiasakan mengerjakan sholat lima waktu, membiasakan berpuasa pada bulan ramadhan, membiasakan berakhlak mulia baik terhadap sesama santri maupun kepada orang tua dan membiasakan berdo'a
2. Faktor-faktor pendukung adanya pengamalan keagamaan santri pada Taman Pendidikan al-Qur'an Nitikan adalah : mempunyai ustadz-ah yang terdidik, tanggung jawab orang tua santri yang sangat besar terhadap pengawasan dan pembinaan agama santri, pendidikan dasar orang tua yang relatif tinggi, terciptanya lingkungan masyarakat yang bernuansa agamis. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah : kesibukan para orang tua, berkembangnya era globalisasi yang berdampak negatif seperti

menjamurnya “playstation yang berakibat malasnya anak, maraknya tayangan-tayangan televisi yang bernuansa glamour dan fatamorgana sehingga dapat berakibat negatif terhadap perkembangan agama anak.

3. Pengamalan keagamaan santri pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Nitikan yang ditinjau dari Psikologi Agama adalah *Pertama* secara keseluruhan pengamalan keagamaan pada Pendidikan Al-Qur'an Nitikan yang meliputi pengamalan ibadah sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, berdo'a, berakhlak mulia adalah tergolong tinggi, hal tersebut disebabkan karena keserasian antara didikan yang diterima santri dari orang tua maupun didikan dari ustadz-ustadzah dan guru di sekolah. *Kedua* terdapat beberapa pengamalan keagamaan yang masih tergolong rendah, hal tersebut adalah normal dan wajar, sebagai konsekuensi dari sifat beragama pada tingkatan anak, yaitu salah satunya adalah belum mendalamnya pengetahuan agama pada anak dan dunia anak masih identik dengan bermain.

B. Saran-saran

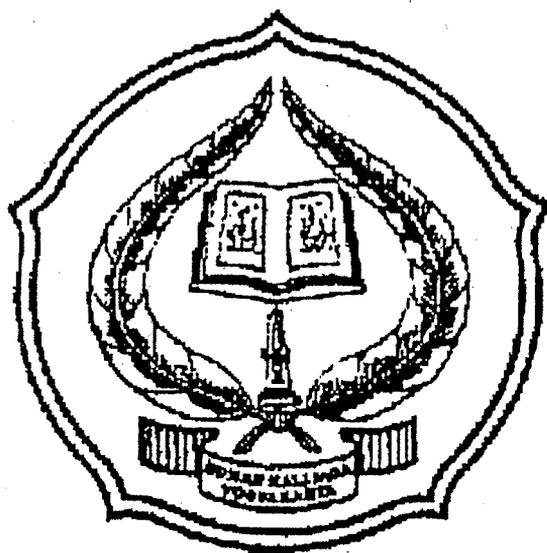
1. Pengembangan dan pendalaman materi-materi tertentu perlu untuk diadakan, agar anak tidak hanya sebatas dapat membaca Al-Qur'an, serta pentingnya menggunakan metode yang bervariasi yang telah dirumuskan agar anak didik tidak mengalami kebosanan.
2. Perlunya menambahkan ustadz-ustadzah agar proses belajar mengajar tercipta dengan baik dan dapat diberikan pengawasan yang penuh dan terkoordinir dengan baik.

3. Dalam mengajarkan keagamaan ustadz hendaknya tidak mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan *khilafiyah* dulu, karena sifat agama anak yang kurang mendalam, sehingga dikhawatirkan anak akan berada dalam kebingungan dan kegoncangan.

C. Kata Penutup

Puji dan syukur yang tiada terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang telah Ia berikan, serta kesehatan selama penulisan skripsi ini. Akhirnya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan kemampuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Namun demikian, itu semua akan penulis jadikan sebagai “cambuk” untuk menghasilkan yang lebih baik lagi. Serta terima kasih banyak terhadap semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Semoga bermanfaat dan dapat memberi sumbangan bagi khazanah ilmu-ilmu keislaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rajak, *Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, (Solo : CV. Aneka, 1995)
- Ahmad D. Marimba, *Pengetahuan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Rajawali, 1987)
- , *Tehnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : UD. Rama, 1989)
- As'ad Humam, *Konsep Naskah Buku Pedoman pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TKA TPA Indonesia*, (Yogyakarta : AMM, 1996)
- , *Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan M 3 A*, (Yogyakarta : AMM, 1995)
- A.G. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung : Pustaka, 1981)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989)
- Faried Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1981)
- Humaidi Tata Pengarsa, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang : Yayasan Penerbit IKIP, 1990)
- H. Zainudin Hamidy, dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari I*, (Jakarta : Widjaya, 1986)
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Ed Rev, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004)

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1990)

M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990)

M. Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, (Bandung, Irsyad Baitul Salam, 1995)

M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)

Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1989)

Muhamad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta : A.H. Ba'adillah Press, 2002)

Musthofa Abdul Wahid, *Pribadi Muslim*, (Surabaya : CV. Bintang Pelajar, 1986)

Nas'at Al Masri, *Menyambut Kedatangan Bayi*, (Jakarta; Gema Insani Press, 1993)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994)

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Reneka Cipta, 1998)

Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian I dan II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit FIP UGM, 1989)

-----, *Metode Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989)

-----, *Metodologi Reseaarch I* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983)

Syed Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung, Pustaka, 1981)

W.H. Clark, *Psikology Of Religion* (Canada : The Macmillan Company, 1969)

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1982).

Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Alumni, 1985)

Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996)

Zuly Qodir, *Ada Apa Dengan Pondok Pesantren Ngruki*, (Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2003)